

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan MGMP Seni Budaya di Komda Majenang Kabupaten Cilacap telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan program bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan guru, pengorganisasian telah memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas, serta pelaksanaan kegiatan berjalan aktif dan kolaboratif. Evaluasi juga telah dilakukan secara rutin dan partisipatif. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, terutama terkait faktor geografis wilayah yang luas, keterbatasan waktu guru, serta aspek komunikasi dan administrasi, sehingga tindak lanjut program belum sepenuhnya optimal.
2. *Output* pengelolaan MGMP Seni Budaya di Komda Majenang Kabupaten Cilacap telah menghasilkan produk yang konkret dan aplikatif, berupa perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi pembelajaran, perangkat asesmen, serta bank soal, serta hasil karya seni dari kegiatan *workshop*. *Output* tersebut telah terdokumentasi secara sistematis dan dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, *output* MGMP juga

mencakup peningkatan keterampilan dan kapasitas profesional guru sebagai hasil dari keterlibatan dalam kegiatan MGMP.

3. *Outcome* pengelolaan MGMP terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menjadi lebih mampu menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode yang variatif, serta melakukan penilaian yang lebih sesuai. Namun demikian, peningkatan kompetensi tersebut belum merata karena masih dipengaruhi oleh faktor individu, seperti motivasi, kreativitas, dan komitmen guru dalam mengembangkan diri.
4. *Impact* pengelolaan MGMP terhadap mutu pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, serta peningkatan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam bentuk karya seni. Selain itu, MGMP juga berkontribusi dalam membangun budaya kolaborasi antar guru. Namun, dampak tersebut bersifat tidak langsung karena sangat dipengaruhi oleh tingkat implementasi kompetensi guru di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terkait proses pengelolaan MGMP, disarankan agar pengurus MGMP meningkatkan optimalisasi pelaksanaan program dengan mengatasi kendala geografis dan keterbatasan waktu melalui strategi alternatif, seperti pemanfaatan teknologi komunikasi dan pelaksanaan kegiatan secara daring atau *hybrid*. Selain itu, perlu adanya penguatan dalam sistem administrasi dan konsistensi tindak lanjut program agar siklus manajemen MGMP dapat berjalan lebih optimal.
2. Terkait *output* MGMP, disarankan agar pengurus dan anggota MGMP terus meningkatkan kualitas dan inovasi produk yang dihasilkan, serta mengembangkan pemanfaatan teknologi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dokumentasi hasil kegiatan juga perlu ditingkatkan agar dapat menjadi bank data yang berkelanjutan dan mudah diakses oleh seluruh anggota MGMP.
3. Terkait *outcome* (kompetensi profesional guru), disarankan agar guru meningkatkan komitmen dan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan MGMP, sehingga manfaat yang diperoleh dapat lebih maksimal. Selain itu, perlu adanya pendampingan atau pembinaan berkelanjutan bagi guru agar peningkatan kompetensi dapat merata di seluruh anggota MGMP.
4. Terkait *impact* terhadap mutu pembelajaran, disarankan agar guru dapat mengimplementasikan secara konsisten hasil kegiatan MGMP dalam pembelajaran di kelas, serta terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Di samping itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan dukungan yang

berkelanjutan terhadap kegiatan MGMP sebagai upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.

5. Mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian tentang pengelolaan MGMP dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek proses, *output*, *outcome*, dan *impact* pengelolaan MGMP Seni Budaya di Komda Majenang Kabupaten Cilacap, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Temuan bahwa proses pengelolaan MGMP telah berjalan sistematis namun masih menghadapi kendala menunjukkan perlunya penguatan inovasi manajerial. Implikasinya, MGMP perlu mengembangkan model pengelolaan yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan teknologi (platform daring) untuk mengatasi keterbatasan geografis dan waktu, serta penguatan sistem koordinasi dan administrasi berbasis digital. Dengan demikian, efektivitas tindak lanjut program dapat ditingkatkan dan keberlanjutan kegiatan MGMP lebih terjamin.
2. *Output* MGMP yang sudah konkret dan aplikatif mengimplikasikan perlunya optimalisasi fungsi knowledge management dalam organisasi.

Artinya, produk seperti modul ajar, perangkat asesmen, dan karya seni tidak hanya didokumentasikan, tetapi juga perlu disistematiskan, diseminasi, dan direplikasi secara lebih luas. Hal ini akan memperkuat kebermanfaatan output MGMP sebagai sumber belajar bersama serta mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai satuan pendidikan.

3. Temuan bahwa peningkatan kompetensi guru belum merata mengimplikasikan perlunya strategi diferensiasi dalam pengembangan profesional. MGMP tidak cukup hanya menyediakan forum umum, tetapi juga perlu merancang program yang mempertimbangkan variasi kemampuan, motivasi, dan kebutuhan individu guru, seperti pendampingan (mentoring), *peer coaching*, dan komunitas praktik yang lebih intensif. Dengan demikian, kesenjangan kompetensi antar guru dapat diminimalkan dan peningkatan profesionalisme menjadi lebih merata.
4. Dampak MGMP terhadap mutu pembelajaran yang bersifat tidak langsung menunjukkan bahwa keberhasilan MGMP sangat ditentukan oleh implementasi di kelas. Implikasinya, perlu adanya penguatan mekanisme monitoring dan refleksi praktik pembelajaran pasca kegiatan MGMP, misalnya melalui supervisi akademik, refleksi berbasis bukti (*evidence-based reflection*), atau berbagi praktik baik (*best practices*). Hal ini penting agar transformasi kompetensi guru benar-benar terinternalisasi dalam praktik pembelajaran dan berdampak nyata pada keterlibatan serta hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, keempat implikasi tersebut menegaskan bahwa keberhasilan MGMP tidak hanya ditentukan oleh kualitas program,

tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan, pemanfaatan output, pemerataan kompetensi guru, serta konsistensi implementasi di kelas sebagai ujung dari peningkatan mutu pendidikan.